

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Data primer adalah data yang selalu berkembang setiap waktu, sehingga dalam pengumpulan data harus secara tepat dan relevan. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari jawaban daftar pertanyaan (kuesioner) yang dibagikan ke pegawai OPD Pemerintah Kota Bandar Lampung.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu diperoleh dari survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, kuesioner yang dibagikan berisi pertanyaan mengenai variabel independen dan variabel dependen dan dimana setiap jawabannya memiliki 5 pilihan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah OPD Pemerintah Kota Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi dan memiliki karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Adapun populasi dari penelitian ini yakni pegawai OPD Pemerintah Kota Bandar Lampung.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling* untuk para pegawai OPD Pemerintah Kota Bandar Lampung. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan

tertentu (Sugiyono, 2020). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu : memiliki karakteristik kelengkapan data, dan merupakan pihak yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan dan pencatatan transaksi serta anggaran keuangan di OPD Pemerintah Kota Bandar Lampung, atau pihak yang memiliki wewenang dan bertanggungjawab atas pegawainya, seperti Sekretaris, Kepala subbagian, Kepala Bidang, Kepala Seksi, Staf Keuangan, dan Staf Bidang.

3. 4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari suatu objek yang memiliki berbagai bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, lalu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel independen dan dependen.

1. Variabel independen (bebas)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mampu yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Job Satisfaction* (X_1), *Fair Treatment* (X_2), dan *Cooperativeness* (X_3)

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel lain (Sugiyono, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu niat untuk melakukan *whistleblowing* (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi bagaimana caranya mengukur suatu variabel tertentu di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Berikut ini tabel ringkasan dari variabel penelitian dan indikator yang akan digunakan untuk pembuatan kuesioner.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
<i>Job Satisfaction</i> (X1)	Job Satisfaction merupakan sikap yang ditujukan pada pekerjaannya yang menggambarkan pengalaman yang telah dilaluinya selama bekerja dan memberikan harapan-harapan pada masa depannya (Sujati, 2018).	1. Kepuasan dengan rekan kerja 2. Kepuasan dengan atasan 3. Kepuasan dengan gaji	Likert
<i>Fair Treatment</i> (X2)	<i>Fair treatment</i> atau perlakuan adil didefinisikan sebagai implementasi manajer/pemimpin yang memastikan untuk berlaku adil terhadap semua karawan, bukan pegawai tertentu (Wulansari, 2019).	1. <i>Distributive justice</i> 2. <i>Proseduran justice</i> 3. <i>Interactional justice</i>	Likert
<i>Cooperativeness</i> (X3)	<i>Cooperativeness</i> atau sikap kooperatif	1. Avoiding 2. Accomodating	Likert

	dengan kerjasama dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungan kerja, sehingga terciptanya komunikasi yang baik antara pegawai (Resdiana, 2017).	3. Competing 4. Collaborating 5. Compromising	
<i>Whistleblowing</i> (Y)	Niat whistleblowing adalah suatu tindakan yang mungkin dilakukan individu untuk melaporkan suatu kesalahan atau perbuatan yang tidak etis (Nugrohaningrum, 2018).	1. Minat melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> . 2. Keinginan untuk mencoba melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> . 3. Rencana melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> . 4. Usaha keras untuk melakukan <i>internal whistleblowing</i> .	Likert

3.5 Pengukuran Variabel

Kuesioner disebarikan kepada sampel yang telah dipilih, kemudian responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan skala likert atau skala dari 1-5. Skor penelitian untuk penelitian :

1. Sangat tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

3.6 Metode Pengujian Instrumen

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Uji signifikan ini membandingkan korelasi antara nilai masing-masing item pertanyaan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing melebihi nilai signifikan, maka pertanyaan tersebut tidak valid. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan teknik korelasi produk moment. Untuk menguji koefisien korelasi tersebut maka menggunakan level signifikan 5%, jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut adalah valid (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kuesioner yang merupakan alat ukur dari variabel atau konstruk. reliabilitas suatu variabel dapat dihitung menggunakan

rumus Cronbach Alpha (α), suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2018).

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menjelaskan distribusi data dari satu variabel yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Ghozali, 2018).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji hetroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan menilai data penelitian pada variabel tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai probabilitas lebih besar 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tapi jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi/kolinieritas antara variabel bebas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen, apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tidak ortogonal atau variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka model tersebut bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang hemokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan *Glejser*. Pada uji *Glejser*, indikasi terjadinya heteroskedastisitas pada model apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Apabila probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis linear berganda. Analisis linear berganda merupakan cara yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara kedua variabel atau lebih juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *job satisfaction*, *fair treatment* dan *cooperativeness* terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots e$$

Keterangan:

Y	: Niat untuk <i>whistleblowing</i>	$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
X1	: <i>job satisfaction</i>	e	: Error
X2	: <i>fair treatment</i>	α	: Variabel/bilangan konstan
X3	: <i>cooperativeness</i>		

3.7.4 Pengujian Hipotesis

3.7.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0.05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
- b. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0.05$), maka model tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
- c. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel maka model penelitian sudah layak (Ghozali, 2011).

3.7.4.2 Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel, dengan cara sebagai berikut :

- a. Bila t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila t hitung $<$ t tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.